

**PEMBIASAAN HAFALAN HADIS PENDEK DALAM
PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA IHYAU L QUR'AN DESA
KRANDON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Fauzia Salsabila

NIM : 2003106032

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauzia Salsabila
NIM : 2003106032
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMBIASAAN HAFALAN HADIS PENDEK DALAM PENGEMBANGAN
NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IHYAUL
QUR'AN DESA KRANDON**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 September 2024

Pembuat pernyataan,



Fauzia Salsabila
NIM: 2003106032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : **Pembiasaan Hafalan Hadis Pendek Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon**

Penulis : Fauzia Salsabila

Nim : 2003106032

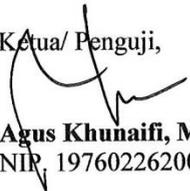
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 30 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji,


Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

Sekretaris/Penguji,


Lilif Muallifatul K. F., M.Pd. I
NIP. 198812152023212039

Penguji I,


Dr. Sofa Muthohar, M. Ag
NIP. 197507052005011004

Penguji II


Drs. H. Muslam, M. Ag
NIP. 1966030520005011001

Dosen Pembimbing,


Mustakimah, M. Pd
NIP. 197903022023212013

NOTA PEMBIMBING

Nota Pembimbing

NOTA DINAS

Semarang, 19 September 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pembiasaan Hafalan Hadis Pendek Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon
Nama : Fauzia Salsabila
NIM : 2003106032
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamuala'ikum wr. wb.

Pembimbing,



Mustakimah, M.Pd.

NIP: 197903022023212013

ABSTRAK

Judul : Pembiasaan Hafalan Hadis Pendek Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon

Nama : Fauzia Salsabila

Nim : 2003106032

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon dengan fokus pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Salah satu cara dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak adalah dengan membiasakan anak-anak menghafal hadis-hadis pendek, doa sehari-hari, dan hafalan surat pendek. Diharapkan pembiasaan ini akan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Pembiasaan ini juga penting untuk perkembangan nilai agama dan moral, karena apa yang mereka lakukan setiap hari akan tertanam dalam ingatan mereka.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bagaimana proses pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral bagi anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an desa krandon. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an desa krandon.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu dianalisis secara kualitatif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui hafalan hadis pendek dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak meliputi anjuran berbuat baik terhadap sesama, larangan marah, anjuran untuk tersenyum, menyayangi semua orang, dan menjaga kebersihan. Pembiasaan hafalan hadis pendek di RA Ihyaul Qur'an dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi dokumen tertulis seperti pembuatan RPPH, RPPM, Program semester dan tahunan, serta

persiapan fisik berupa media atau sarana pendukung. Kesiapan mental guru juga penting, terutama dalam penguasaan materi materi yang akan diajarkan. Evaluasi dilakukan setiap hari, anak-anak maju ke depan kelas untuk menunjukkan kemajuan belajar mereka secara individu atau kelompok.

Faktor pendukung pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun diantaranya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, lingkungan yang mendukung, dan anak-anak fokus dalam menirukan guru. Faktor penghambatnya berupa perbedaannya karakteristik anak, kesibukan orang tua, dan masih ada anak yang kesulitan dalam pelafalan.

Kata Kunci: Pembiasaan, Hafalan hadis pendek, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia dini

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي°

iy = إي°

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pembiasaan Hafalan Hadis Pendek dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ihyaul Qur’an Desa Krandon”*. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag Selaku Ketua Jurusan dan Bapak Arsan Shanie, M.Pd Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dosen pembimbing ibu Mustakimah, M. Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Bapak/ibu Dosen serta staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kepada UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan yang sangat baik.
7. Ibu Nur Kamidah, S. Pd selaku Kepala Sekolah RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon.dan seluruh dan guru RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon. Terima kasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, serta dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.
8. Untuk bapak ibuku, Bapak Muh Thohari dan Ibu Nur Kamidah terimakasih atas kasih sayang, semangat, support, kerja keras serta segala doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas segala perjuangan yang telah diberikan sehingga akhirnya aku bisa jadi seorang sarjana. Teruntuk kedua orang tuaku terimakasih sudah menjadi orang tua terbaik bagiku. Semoga selalu diberi Kesehatan dan umur Panjang.

9. Kakek penulis Samudi, Nenek Kumaidah, Adik penulis Muhammad Fajril Ilham dan Ahmad Aupal Izza yang selalu mendukung
10. Fauzia Salsabila, terimakasih sudah berjuang hingga sejauh ini.
11. Sahabat penulis caca, mbak iffa terimakasih atas dukungan, semangat, motivasi dan bantuannya baik pikiran dan tenaga.
12. Sahabat seperjuangan mbak isna dan bella terimakasih atas motivasi, dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama mahasiswa jurusan PIAUD Angkatan 2020 yang selalu memberi semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.
14. Semua pihak yang ikut serta membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka dan membalasnya dengan sebaik-baiknya balasannya. *Aamiin*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan

umumnya bagi para pembaca semua pihak, *Aamiin Ya Robbal’
Alamin*

Semarang,30 Juni 2024

Penulis

Fauzia Salsabila

NIM : 2003106032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : PEMBIASAAN HAFALAN HADIS PENDEK DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Pembiasaan	7
2. Pengertian Hafalan Hadis	14
3. Pengembangan Nilai Agama dan Moral	18
4. Pendidikan Anak Usia Dini.....	33
B. Kajian Pustaka.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat Penelitian	46
C. Sumber Data.....	46
D. Fokus Penelitian	47

E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	54
A. Deskripsi Data.....	54
1. Deskripsi Data Umum	54
2. Data Khusus Hasil Penelitian	61
B. Analisis Data	72
1. Pembiasaan Hafalan Hadis Pendek Dalam Pembangunan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an.....	72
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembiasaan Hafalan Hadis Pendek Dalam Pembangunan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ihyaul Qur'an.....	77
C. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V : PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89
RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara kepala sekolah RA Ihyaul Qur'an
- Lampiran 2 Pedoman wawancara guru kelas B RA Ihyaul Qur'an
- Lampiran 3 Hasil wawancara kepala sekolah RA Ihyaul Qur'an
- Lampiran 4 Hasil wawancara guru kelas B RA Ihyaul Qur'an
- Lampiran 5 Gambar wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B RA Ihyaul Qur'an
- Lampiran 6 Gambar pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis pendek di dalam kelas

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah peserta didik di RA Ihyaul Qur'an
Tabel 1.2	Keadaan pendidik di RA Ihyaul Qur'an
Tabel 1.3	Jadwal kegiatan belajar mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Yang diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.¹ Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki akhlaq atau budi pekerti yang baik.

Pendidikan agama dan moral merupakan pondasi awal kehidupan yang sangat kokoh dan sangat penting keberadaannya yang harus diterapkan secara nyata, bukan hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga dijalankan dengan kesadaran diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh

¹ Tatik Ariyanti, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak *The Importance Of Childhood Education For Child Development*”, *Dinamika Pendidikan Dasar*, (Vol. 8, No.1, tahun 2016), hlm. 51

karena itu, pendidik perlu memahami cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dan moral Pada anak usia dini, karena pada tahap ini mereka berada dalam masa perkembangan emas atau golden age. Masa keemasan (*The Golden years*) merupakan masa anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan, dan masa peka inilah masa terjadinya kematangan fungsi fisik maupun psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.² Selain itu, masa ini merupakan masa yang penting untuk meletakkan fondasi dasar dalam mengembangkan aspek meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, Bahasa dan seni.

Saat ini, meskipun pendidikan di Indonesia dianggap sudah baik dengan muatan pengetahuan yang mengikuti perkembangan zaman, sering kali kurang memperhatikan aspek budi pekerti anak. Akibatnya, meskipun siswa pintar tetapi mereka mungkin tidak memiliki perilaku atau akhlak yang baik. Hal ini tercermin dari perilaku anak-anak yang kurang menghargai dan berani bersikap tidak sopan kepada guru dan orang tua. Oleh karena itu, masa golden age inilah masa yang paling tepat dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini, tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah.

² Mursid, *Pengembangan dan pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.4

RA Ihyaul Qur'an desa krandon merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di desa krandon yang mempunyai program yang berbasis Islami. Adapun kurikulum yang diterapkan mengutamakan pada pendidikan agama islam yang dipadukan dengan pelajaran umum. Disamping itu diajarkan pula program penunjang lainnya seperti pengenalan bahasa arab, bahasa inggris serta BCM (Bermain, cerita, menyanyi). Sebagai salah satu lembaga Pendidikan anak usia dini yang berbasis islam di desa krandon, RA Ihyaul Qur'an dalam menyelenggarakan nya kegiatan menghafal hadis pendek adalah dengan menggunakan metode pembiasaan. Selain itu ada banyak hal yang dihafal oleh siswa di RA Ihyaul Qur'an misalnya menghafal do'a-do'a harian, menghafal surat-surat pendek, menghafal bacaan sholat dan sebagainya. Penerapan nilai-nilai agama dan moral melalui hafalan hadis pendek sangat efektif dilakukan sejak dini. Karena pada tahap ini anak memiliki kemampuan yang kuat untuk menyerap dan mengingat informasi. Sehingga, kebiasaan yang ditanamkan melalui metode pembiasaan ini akan tertanam dalam diri anak hingga mereka dewasa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Ihyaul Qur'an desa krandon, dapat diketahui bahwa masih ada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal hadis

pendek. Hal ini terlihat ketika sedang berlangsungnya pembelajaran di kelas. Pada saat kegiatan tersebut, Sebagian anak masih perlu bantuan dan dukungan dari guru untuk menghafalkan hadis-hadis pendek. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pembiasaan Hafalan Hadis Pendek Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur’an desa Krandon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur’an desa krandon tahun 2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur’an desa krandon tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur’an Desa Krandon Tahun 2024.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan khazanah dalam metode pembiasaan melalui hafalan surat pendek anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu penerapan pembiasaan hafalan surat pendek dalam mengembangkan nilai-nilai agama anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan ilmiah pemahamandan muatan keilmuan mengenai program kegiatan keagamaan bagi peneliti dan orang-orang yang membutuhkan referensi.
 - b. Bagi sekolah, sebagai penambahan wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan kearah yang lebih baik

- c. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi masukan kepada guru Pendidikan islam Anak Usia dini (PIAUD) untuk menerapkan Pendidikan hafalan hadis pendek.

BAB II

PEMBIASAAN HAFALAN HADIS PENDEK DAN PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata “biasa”. Dalam KBBI, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.³ Dalam konteks metode pengajaran Pendidikan agama islam, pembiasaan dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan untuk melatih peserta didik agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.

Metode Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan

³ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), hlm. 47

lain sebagainya. Pembiasaan menurut Zainal Aqib merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama.⁴

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak usia dini. Karena ingatan mereka yang kuat dan kepribadian mereka yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan sarana yang sangat efektif nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya tersebut tampak dalam kehidupannya saat ia memasuki masa remaja dan dewasa

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berarti suatu tindakan yang dilakukan dengan teratur dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

⁴ Darmawati, "Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini," *E-Jurnal STAI Ibnu Sina Batam*, hlm. 2

a. Syarat-syarat Metode Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan ini memberikan dorongan dan peluang bagi peserta didik untuk menerapkan teori-teori secara langsung, sehingga teori yang awalnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami dengan seringnya diterapkan.

- 1) Pembiasaan sebaiknya dimulai sedini mungkin bahkan sejak bayi, karena pada usia tersebut anak-anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, yang berperan dalam pembentukan kepribadian mereka. Lingkungan yang membentuk kebiasaan, baik positif maupun negative, akan menentukan perkembangan karakter anak.
- 2) Pembiasaan harus dilakukan secara terus-menerus, berulang, terstruktur, dan direncanakan dengan baik, sehingga pada akhirnya akan terbentuk kebiasaan yang solid, permanen, dan konsisten. Pengawasan yang ketat sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan metode ini.
- 3) Proses pembiasaan harus diawasi dengan ketat, konsisten, dan tegas. Peserta didik tidak boleh diberi banyak kesempatan untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

4) Kebiasaan yang pada awalnya bersifat mekanis harus secara bertahap diubah menjadi kebiasaan yang lebih dalam, tidak hanya verbalistic, tetapi juga disertai dengan kesadaran hati Nurani peserta didik itu sendiri.⁵

b. Bentuk-bentuk metode pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari anak hingga menjadi kebiasaan yang positif. Pembiasaan ini mencakup beberapa aspek yaitu perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Adapun bentuk-bentuk metode pembiasaan pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan disekolah setiap hari contohnya berdoa sebelum dan sesudah makan dan melakukan kegiatan.
- 2) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara berlangsung contohnya meminta dan menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.
- 3) Pemberian teladan, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh yang baik

⁵ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2019), hlm. 193

kepada nak misalnya mengumpulkan sampah dilingkungan rumah atau sekolah dan bertutur sopan.

- 4) Kegiatan Terprogram, yaitu kegiatan yang dilakukan yang telah terprogram seperti program semester, SKM dan SKH.⁶

c. Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan

Sebagaimana metode lainnya metode pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Agar menjadi suatu kebiasaan yang disertai kesadaran tidak satupun pemikiran manusia yang lepas dari kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu yang baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- 3) Pembiasaan dalam Sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.⁷

⁶ Nurdiana, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, (Vol. 1, No. 9, tahun 2023), hlm. 850

⁷ Yundri Akhyar dan Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak," *Al-Mutharahah: Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, (Vol. 18, No. 2, tahun 2021), hlm. 137

Sedangkan kekurangan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif anak karena lebih banyak diarahkan.
- 2) Kadang-kadang pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.
- 3) Dapat menimbulkan verbalisme bersifat kabur atau tidak jelas karena anak lebih banyak dilatih menghafal.⁸

d. Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pendidikan

Penerapan metode pembiasaan bisa dilakukan dengan membiasakan anak melakukan hal-hal positif dalam kesehariannya. Dengan melakukan kebiasaan sehari-hari secara rutin, anak akan melakukannya dengan sendirinya tanpa ada paksaan. Pembiasaan secara langsung mengajarkan anak disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan aktivitas.⁹

Melalui proses pendidikan yang baik akan dikembangkan dan ditingkatkan kebiasaan-kebiasaan

⁸ Muhammad Yahya, *Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Islam*, (Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri, 2023), hlm. 98

⁹ Nur Solihah dan Imam Faizin, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini Di RA Al Khufadz," *Al-Athfal*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2021), hlm. 41.

yang baik, misalnya seperti kebiasaan berkomunikasi, pengelolaan waktu dan penggunaan waktu yang baik, perilaku yang baik dan pantas, pemilihan permainan, dan penggunaan fasilitas yang baik. Semua itu harus diajarkan sejak dini untuk mengelola dan memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga kelak menjadi manusia yang disiplin dan bertanggung jawab. Kebiasaan harus ditanamkan sejak dini, dimulai dari hal-hal kecil yang mudah dilakukan oleh anak kecil sekalipun. Contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya, datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, membaca doa sebelum dan sesudah makan dan belajar, menyimpan mainan setelah bermain, dan kebiasaan baik lainnya. Jika anak sudah memiliki kebiasaan tersebut, ia akan menyesuaikan sendiri berbagai perilakunya agar tidak saling menyakiti atau mengganggu. Kebiasaan lain yang perlu di tanamkan adalah komunikasi dengan keluarga, termasuk mendiskusikan apa yang ada di sekitar lingkungan. Kebiasaan komunikasi meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan pengembangan diri anak-anak. Dalam hal ini orang tua memegang peranan yang sangat besar dan penting, terutama melalui pembiasaan dan cara-cara keteladanan.¹⁰

¹⁰ Nurdiana, “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam

2. Pengertian Hafalan Hadist

Kata "hafalan" berasal dari kata "hafal" yang mengandung arti "mampu mengucapkan sesuatu dari ingatan tanpa perlu melihat buku." Jika diberi akhiran "an," maka kata tersebut berarti proses mempelajari sesuatu agar bisa dihafal. Selain itu, "hafalan" juga dapat diartikan sebagai "upaya untuk menanamkan sesuatu dalam pikiran agar selalu diingat".¹¹

Hadits berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *al-hadits*, jamaknya *al-hadits al-haditsan* dan *al-hudatsan*, secara etimologis, kata ini memiliki banyak arti diantaranya adalah *al jadid* (yang baru), lawan dari *al-qadim* (yang lama), dan *al-khabar* yang berarti kabar atau berita.¹² Sedangkan hadis menurut istilah ahli hadits adalah apa yang disandarkan kepada nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya.¹³

Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, (Vol.1, No. 9, tahun 2023), hlm. 850

¹¹ Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, “Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini,” *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, (Vol. 2, tahun 2017), hlm. 136

¹² Nuryati, “Pembelajaran Hadis Untuk Anak Usia Dini,” *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, (Vol. 2, tahun 2017), hlm. 276

¹³ Lukman Hakim, *Pengantar Ilmu Hadits*, (Sukabumi: CV Jejak,2021), hlm. 4

Pengenalan hadits pada anak usia dini merupakan pengajaran hadits-hadits pendek yang dirancang khusus untuk anak-anak. Dalam hal ini, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses ini, karena dengan hal ini dapat membantu membentuk karakter religius anak dan moral anak dikemudian hari.

Menghafal hadits tidak hanya dilakukan dipesantren, melainkan bisa dikembangkan melalui berbagai lembaga pendidikan. Anak usia dini memiliki potensi yang besar, dengan karakteristik unik, rasa ingin tahu yang besar, dan daya ingat yang kuat. Oleh karena itu hadis-hadis dapat dimulai diperkenalkan sejak dini, dimulai dengan membacanya, menghafalkannya, hingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ada pepatah yang mengatakan: “Belajar dimasa kecil ibarat mengukir diatas batu, sementara belajar di usia tua seperti mengukir diatas air”. Selain itu, menurut sori dan sofyhan, dengan memperkenalkan hadis kepada anak-anak, terutama dengan menghafalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman mereka akan lebih mudah dibentuk dan diarahkan untuk memiliki perilaku yang lebih baik.¹⁴

¹⁴ Fatikhatul Malikhah dan Rohinah Rohinah, “Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Pada Anak,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2019), hlm. 26.

a. Tujuan Pembelajaran Hadis Untuk Anak

Dari perspektif ilmu sosial, pembelajaran hadis pada anak usia dini berperan penting membentuk melatih, dan membiasakan anak untuk konsisten berperilaku sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang telah dipelajarinya. Tujuan utamanya adalah agar anak menjadi terampil, mampu menafsirkan situasi, dan mengkomunikasikan ide-idenya dengan baik. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan membiasakan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya maupun lingkungan sekitarnya.¹⁵

Pembelajaran hadis pada anak bertujuan untuk:

- 1) Menanamkan nilai-nilai moral sejak dini.
- 2) Membentuk kepribadian dan karakter yang baik sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.¹⁶
- 3) Membiasakan anak berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kriteria Hadis yang dapat diajarkan kepada anak

Kriteria hadis yang dapat diajarkan kepada anak yaitu :

¹⁵ Rizki Faizah Isnaeni dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2020), hlm. 18.

¹⁶ Udzilifatul Chasanah, "Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Living Hadis*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2018), hlm. 84.

- 1) Hadis yang pendek dan singkat,
- 2) Hadis yang membentuk karakter perilaku
- 3) Hadis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Hadis yang menanamkan akhlak yang baik.
- 5) Hadis yang mudah dipahami makna dan artinya.¹⁷

Adapun hadis yang dapat diajarkan pada anak usia dini , sebagai berikut:

Matan Hadis	Tema Hadis
مَنْ لَا يُرْحَمَ لَا يُرْحَمُ	Kasih sayang
تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ	Anjuran untuk senyum
لَا تَغْضَبْ وَأَنَّكَ الْجَنَّةُ	Larangan marah
كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ	Saling memberi hadiah
كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ	Berbuat baik

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hadis-hadis yang diajarkan kepada anak usia dini adalah hadis yang sederhana, pendek dan berisi ajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Nuryati, “Pembelajaran Hadis Untuk Anak Usia Dini.” *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, (Vol. 2, tahun 2017), hlm. 279

Melalui penanaman nilai-nilai positif yang terdapat dalam hadis tersebut, diharapkan anak tercipta akhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.

3. Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Pengembangan Nilai agama dan Moral

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

“Agama” berasal dari bahasan sanskerta, “gam” artinya pergi kemudian setelah mendapat awalan dan akhiran “a” menjadi “agama” artinya menjadi jalan. Gam dalam Bahasa sanskerta ini mempunyai pengertian yang sama dengan to go (Inggris), gehen (Jerman), dan gaan (Belanda) yang artinya juga “Pergi”. Menurut Bahrun Rangkuti, agama berasal dari kata “a-gama”. Arti “a” panjang ialah cara atau the way; sedangkan “gama” berasal dari kata Indo Jerman “gam” berarti sama dengan kata Inggris to go, yaitu berjalan atau pergi. Jadi agama artinya adalah cara-cara berjalan atau cara-cara untuk sampai pada keridlaan Tuhan. Dengan demikian, agama dirumuskan sebagai suatu jalan yang

harus diikuti agar orang sampai ke suatu tujuan yang suci dan mulia (Kurnia, 2015).¹⁸

Dalam hal ini nilai agama yang dimaksud artinya mempercayai dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman bertutur kata, bersikap dan bertingkah laku dalam berbagai situasi.

Moral berasal dari kata latin *mores* berarti tatacara, kebiasaan dan adat. Istilah moral selalu terkait dengan kebiasaan, aturan atau tatacara suatu masyarakat tertentu, termasuk pula dalam moral adalah aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat setempat.¹⁹

Moral adalah sekumpulan nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. ²⁰ Menurut Piaget, sebagaimana dikutip oleh Mursid, hakikat moral adalah kecenderungan untuk menerima dan menaati system aturan. Pada anak usia dini perkembangan masih relatif

¹⁸ Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 25

¹⁹ Konstantinus Dua Dhiu, dkk., *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management (Penerbit NEM, 2021), hlm. 37

²⁰ Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm.68.

terbatas, karena mereka belum sepenuhnya mampu memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan benar atau salah, baik atau buruk. Namun, pengenalan moral sejak dini sangat penting agar anak terbiasa dan mampu membedakan mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai-nilai agama dan moral terdiri dari meyakini apa yang dianggap penting dan baik, menjunjung tinggi kebenaran yang berasal dari Allah SWT, dan berusaha mengimani apa yang diyakini. Sebagai pedoman bagaimana berbicara, berperilaku dan bertindak dalam situasi apapun.

b. Tahapan-tahapan Pengembangan Nilai agama dan moral

Dalam pengembangan nilai agama dan moral anak terdapat beberapa tahapan yang dilaluinya. Adapun tahapan tahapan tersebut menurut beberapa ahli yaitu:

1) Tahap perkembangan agama anak menurut Ernest Harms membagi perkembangan agama pada anak-anak kedalam tiga tingkatan yaitu:

The fairy tale stage, berlangsung pada usia 3-6 tahun. Pada tahap ini pemahaman anak tentang Tuhan sering dipengaruhi fantasi dan emosi anak.

²¹ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 69

Anak-anak pada fase ini memahami dan merasakan konsep ketuhanan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Kehidupan dan pola pikir mereka masih sangat dipengaruhi oleh dunia fantasi atau imajinasi. Oleh karena itu, dalam memahami dan merespons agama, anak-anak sering menggunakan konsep-konsep fantasi, mirip dengan dongeng anak-anak yang terkadang kurang masuk akal.²² ***The Realistic Stage***, tahap ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga usia remaja. Pada tahap ini, pemahaman anak tentang Tuhan mulai mencerminkan konsep-konsep yang didasarkan pada kenyataan. Konsep ini berkembang melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya.²³ ***The Individual Stage***, Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usianya.²⁴

- 2) Tahap perkembangan moral anak menurut Piaget terbagi menjadi dua tahap yaitu *heteronomous*

²² Dina Lestari, Muqowim, "Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2020), hlm. 81

²³ Noer Rohmah, *Psikologi Agama*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 94

²⁴ Noer Rohmah, *Psikolog Agama*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 95

morality dan *autonomus morality*. Pada tahap ***heteronomous morality***, perilaku anak didasarkan pada aturan yang mereka ikuti secara spontan atau tanpa kesadaran penuh. Anak menganggap orang tua dan orang dewasa sebagai pemimpin yang harus ditaati, sehingga mereka mengikuti peraturan yang diberikan tanpa mempertanyakan kebenarannya. Pada fase perkembangan moral ini, anak menilai tindakan sebagai benar atau salah. Berdasarkan konsekuensi yang ditimbulkannya, bukan karena motivasi atau alasan dibalik tindakan tersebut. Mereka belum memahami tujuan dari suatu tindakan. Sebagai contoh, Tindakan dianggap salah karena berujung pada hukuman dari orang lain atau akibat dari kejadian alam.²⁵ Tahap pengembangan yang kedua yaitu ***heteronomous morality***, pada tahapan ini, anak menilai perilaku bertujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia 7 atau 8 tahun dan dapat berlanjut hingga usia 12 tahun atau lebih pada usia 5 hingga 7 atau 8 tahun, pemahaman anak tentang keadilan mulai mengalami perubahan. Konsep benar dan salah yang telah mereka pelajari dari orang tua secara bertahap

²⁵ Mhd Habibu Rahman, dkk. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher,2020), hlm. 7-8

dimodifikasi. Akibatnya, anak mulai mempertimbangkan situasi tertentu yang berkaitan dengan pelanggaran moral dari berbagai sudut pandang dan memperhatikan berbagai cara atau faktor dalam menyelesaikan masalah.²⁶

3) Tahapan perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg

Menurut Kohlberg ada tiga tahapan perkembangan yaitu:

- a) Tingkat Prakonvensional adalah tingkat terendah dari penalaran moral menurut Kohlberg. Pada tingkat ini, baik dan buruk diinterpretasikan melalui reward (imbalan) dan punishment (hukuman) eksternal. Penalaran Prakonvensional terdiri dari:²⁷ (1) tahap orientasi terhadap kepatuhan dan hukuman, dimana anak memahami bahwa aturan-aturan ini ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat. Anak merasa harus mematuhi aturan tersebut, jika tidak mereka akan mendapat hukuman. (2) Tahap individualisme, tujuan instrumental dan

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 67

²⁷ Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan moral Dan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm. 10

pertukaran. Pada tahap ini, anak menalar perilaku yang baik hadir karena orang lain terlebih dahulu berperilaku baik padanya. Pembeneran bagi tindakan moral adalah untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan mengakui bahwa orang lain juga memiliki kepentingan mereka sendiri dan mengakui bahwa orang lain juga memiliki kepentingan mereka sendiri, yang mungkin bertentangan dengan kepentingannya sendiri.²⁸

b) Tingkat Konvensional

Pada tingkatan ini anak mematuhi aturan yang dibuat bersama agar diterima dalam kelompoknya. Tingkat ini juga terdiri dari dua tahap: (1) tahap orientasi mengenai anak yang baik. Pada tahap ini anak mulai memperlihatkan orientasi perbuatan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau masyarakat. Sesuatu dikatakan baik dan benar apabila sikap dan perilakunya dapat diterima oleh orang lain atau masyarakat. (2) tahap mempertahankan norma sosial dan otoritas. Pada tahap ini anak menunjukkan perbuatan baik dan benar bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan

²⁸ Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm. 11

masyarakat disekitarnya, tetapi juga bertujuan agar dapat ikut mempertahankan aturan dan norma atau nilai sosial yang ada sebagai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk melaksanakan aturan yang ada.²⁹

c) Tingkat Pasca konvensional

Pada tingkat ini anak mematuhi aturan untuk menghindari hukuman kata hatinya. Tingkat ini juga terdiri dari dua tahap: (1) tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosial. Pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Seseorang menaati aturan sebagai kewajiban dan tanggung jawab dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. (2) tahap universal. Pada tahap ini selain ada norma pribadi yang bersifat subyektif ada juga norma etik (baik /buruk, benar/salah) yang bersifat universal sebagai sumber

²⁹ Jeffrey S.Neid, *Masa Remaja dan Masa Dewasa: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*, Nusamedia,2021, hlm. 11

menentukan sesuatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.³⁰

c. Tujuan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Secara umum, tujuan pengembangan nilai-nilai agama pada anak adalah membangun fondasi keimanan dengan mengedepankan sikap takwa kepada Tuhan, keindahan akhlak, rasa percaya diri, serta kesiapan untuk hidup didalam masyarakat dan bersama-sama menghadapi kehidupan yang diridhai olehnya. Sementara itu, tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak usia prasekolah meliputi:

- 1) Menumbuhkan rasa iman dan cinta kepada Tuhan.
- 2) Membiasakan anak-anak untuk menjalankan ibadah kepada tuhan.
- 3) Membentuk perilaku dan sikap anak yang berdasarkan nilai-nilai agama.
- 4) Membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.³¹

³⁰ Laila Maharani, “Perkembangan Moral Pada Anak,” *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, (Vol. 1, No., 2, tahun 2014), hlm. 94-95

³¹ Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 26

Adapun tujuan dari mengembangkan nilai moral sebagaimana menurut Frankena berpendapat bahwa tujuan program pendidikan moral adalah untuk mengajarkan dan mempertahankan nilai-nilai sosial, meningkatkan moralitas individu, serta berperan sebagai agen pengembangan yang dapat memaksimalkan kemampuan berfikir moral. Lebih lanjut, Frankena menekankan bahwa tujuan pendidikan moral adalah membentuk kejujuran dan kebebasan mental-spiritual. Lebih lanjut, Frankena mengemukakan 5 tujuan Pendidikan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu memahami "pandangan moral" atau metode dalam menilai tindakan dan membuat keputusan, seperti membedakan aspek estetika, legalitas, atau kebijaksanaan.
- 2) Membantu individu mengadopsi prinsip-prinsip umum atau nilai-nilai dasar sebagai landasan dalam membuat keputusan moral.
- 3) Membantu dalam mengembangkan keyakinan terhadap norma-norma konkret, nilai-nilai, dan kebajikan, sebagaimana dipraktikkan dalam pendidikan moral tradisional.
- 4) Mengembangkan kecenderungan untuk melakukan tindakan yang secara moral benar dan baik.

- 5) Meningkatkan kemampuan untuk refleksi otonom, pengendalian diri, dan kebebasan mental-spiritual, sehingga individu dapat mengkritisi ide-ide, prinsip-prinsip, dan aturan umum yang berlaku.³²

d. Ruang lingkup Nilai Agama dan Moral

Ruang lingkup pengembangan nilai agama dan moral anak menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap usia 0-12 bulan yaitu mendengarkan berbagai do'a, lagu religi dan ucapan baik sesuai dengan agamanya, melihat dan mendengarkan berbagai ciptaan Tuhan (Makhluk hidup) , mengamati berbagai ciptaan berbagai ciptaan Tuhan, mendengarkan berbagai do'a, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan, mengamati kegiatan ibadah disekitarnya.
- 2) Usia 12-24 bulan, pada tahap usia ini penanaman nilai agama dan moral anak yaitu tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a), meniru gerakan ibadah dan doa, mulai

³² kartika rinakit Adhe, "Guru Pembentuk Anak Berkualitas," *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, (Vol. 03, No. 3, tahun 2016), hlm. 48

menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama terhadap orang yang sedang beribadah, mengucapkan salam dan kata-kata baik seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai.

- 3) Usia 2-3 tahun, pengembangan nilai agama dan moral pada tahap ini diantaranya mulai meniru gerakan berdo'a atau sholat sesuai dengan agamanya, mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih maaf. Selanjutnya pengembangan nilai agama dan moral anak usia 3-4 tahun yaitu mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik buruk, benar dan salah, sopan dan tidak sopan, mengerti arti kasih sayang kepada ciptaan tuhan, mulai meniru do'a pendek sesuai dengan agamanya.
- 4) Usia 4-5 tahun, lingkup pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum/sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik mengucapkan salam dan membalas salam.

5) Selanjutnya, pengembangan nilai agama dan moral tahap usia 5-6 tahun diantaranya mengenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.³³

e. Nilai Agama dan moral yang diterapkan pada anak

Pada dasarnya, inti pendidikan yang perlu diberikan kepada anak-anak tidak lain adalah ajaran agama islam itu sendiri. Secara umum, ajaran islam dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu akidah, ibadah, akhlak yang masing-masing mencakup berbagai aspek kehidupan. Ketiganya berperan penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia sesuai tuntunan agama islam. Maka pokok-pokok yang harus diberikan kepadanya pun sedikitnya harus meliputi Pendidikan akidah, Pendidikan ibadah, dan Pendidikan akhlak.

1) Pendidikan Akidah

Islam menempatkan Pendidikan akidah sebagai hal yang paling mendasar, dengan

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional PAUD*

menempatkannya pada posisi pertama dari lima rukun islam. Terutama dalam kehidupan anak-anak, penanaman dasar-dasar akidah harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten agar setiap fase perkembangan dan pertumbuhan mereka selalu berlandaskan pada akidah yang benar, serta terhindar dari pengaruh negatif.³⁴

Pendidikan akidah sejak dini dapat dimulai dengan materi sederhana seperti mengenalkan anak pada nama-nama Allah, nama-nama malaikat, kisah nabi dan rasul, mengenalkan ciptaan-Nya yang ada disekitar mereka, serta ajaran dasar lainnya yang terkait dengan akidah atau rukun iman.

2) Pendidikan Ibadah

Tata cara peribadatan dalam fiqih islam perlu dikenalkan sejak dini dan dibiasakan pada anak-anak dengan konsisten. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh menjadi orang yang taat beragama dan menjauhi segala larangannya. Ibadah yang sesuai dengan akhlak islam harus terlihat dan dipraktikkan

³⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 31

dengan baik oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

3) Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menjaga dan memperkuat akidah islam pada anak, Pendidikan mereka harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam mendidik akhlak, selain memberikan teladan yang baik, anak-anak juga perlu diajarkan bagaimana bersikap hormat dan berperilaku yang benar.³⁶ Adapun akhlak menurut Al-Ghazali adalah sifat yang berakar kuat dalam jiwa seseorang dan secara alami tercermin dalam tindakan tanpa perlu melalui proses berpikir terlebih dahulu. Akhlak tidak merujuk pada perbuatan, kekuatan, atau pengetahuan. Akhlak merupakan ‘haal’ yaitu keadaan jiwa yang bersifat bathiniah.³⁷ Pendidikan akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, salah satu contoh teladan utama dalam akhlak adalah Rasulullah SAW, yang merupakan contoh terbaik

³⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 31

³⁶ Jasuri, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Madaniyah*, 2015, hlm. 23.

³⁷ Muhammad Amin Tarom, “Pentingnya Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali,” *Jurnal : GUAU (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam)*, (Vol. 1, No. 20, tahun 2021), hlm. 181

dalam hal perilaku dan budi pekerti. Akhlak Rasulullah mencerminkan nilai-nilai luhur yang harus ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab 33:21)

4. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) sebuah asosiasi pendidik anak yang berpusat di Amerika. Anak usia dini didefinisikan berdasarkan penelitian perkembangan psikologi yang menunjukkan pola perkembangan umum yang dapat diprediksi selama delapan tahun pertama kehidupan. NAEYC mengklasifikasikan anak usia dini ke dalam tiga kelompok usia yaitu 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Berdasarkan definisi ini, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berada dalam fase

pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioal emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang mereka alami.³⁸

Adapun menurut Husni Rahim and Maila Dinia Husni Rahiem (2012:454) menjelaskan bahwa *“Early childhood is a crucial stage in terms of a child’s physical, intellectual, emotional and social development. Mental and physical abilities progress at an astounding rate and a very high proportion of learning takes place from birth to age six years old”*.³⁹ Usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan fisik, intelektual, serta sosial emosional anak. Pada umumnya, kemampuan fisik dan spiritual anak berkembang sangat pesat sejak lahir hingga usia enam tahun. Perkembangan ini dipengaruhi oleh pengalaman belajar dari lingkungan sekitar. Mengingat betapa krusialnya tahap ini, maka diperlukannya stimulasi yang sangat optimal agar pertumbuhan dan

³⁸ Dadan suyana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 28

³⁹ Mulianah Khaironi, “Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 1, no. 01 (2017): 1,

perkembangan anak sejalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kesimpulannya, anak usia dini adalah kelompok anak/manusia yang berada pada usia 0-6 tahun yang mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan khusus juga memiliki karakteristik yang unik, yang tidak bisa disamakan antara anak satu dengan lainnya.

Setelah mengetahui pengertian anak usia dini, maka akan dijelaskan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang artinya Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini (0-6 tahun) dilakukan melalui berbagai rangsangan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak agar siap memasuki ke jenjang Pendidikan selanjutnya.⁴⁰

Berdasarkan Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 16

untuk mengikuti Pendidikan dasar”.⁴¹ Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁴²

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan yang lainnya, karena pada anak usia dini bertumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Oleh karena itu, sudah tentu kita harus mengerti dan memahami berbagai karakter anak usia dini. Dikarenakan karakter itulah yang akan menjadi perhatian untuk dikembangkan dan dituntun menjadi karakter yang baik. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 14

pembelajaran. Berikut beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini, yaitu:⁴³

- 1) Unik, setiap anak memiliki sifat yang berbeda satu sama lain. Mereka memiliki bakat, minat, kemampuan, dan latar belakang kehidupan yang beragam.
- 2) Egosentris, anak cenderung memahami segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Bagi anak, sesuatu dianggap penting jika berhubungan dengan dirinya.
- 3) Aktif dan energik, anak biasanya selalu ingin beraktivitas. Selama terjaga, mereka terlihat tak kenal lelah, tidak bosan, dan terus bergerak, terutama jika dihadapkan dengan aktivitas baru dan menarik.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat penasaran dan antusias terhadap hal-hal disekitarnya. Mereka sering mengamati, membicarakan, menanyakan segala sesuatu yang baru mereka lihat atau dengar.
- 5) Eksploratif dan petualang, anak terdorong oleh rasa ingin tahu, gemar menjelajahi, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.

⁴³ Siti Ardiyanti, "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2022), hlm. 205

6) Spontan, perilaku anak biasanya alami dan tanpa rekayasa, mencerminkan perasaan dan pikiran mereka secara langsung.⁴⁴

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak awal sebagai langkah persiapan menghadapi kehidupan dan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Adapun tujuan dari Pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar anak memiliki keyakinan terhadap adanya Tuhan, mampu beribadah dan mencintai sesama.
- 2) Agar anak dapat mengembangkan keterampilan fisiknya, termasuk gerakan motorik kasar dan halus serta mampu merespons rangsangan sensorik.
- 3) Agar anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman pasif dan berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat dalam proses berpikir dan belajar.
- 4) Agar anak mampu berpikir secara logis dan kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan memahami hubungan sebab akibat.

⁴⁴ Andi Fitriani Djollong,dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan panduan Komprehensif)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia,2023),hlm. 3-4

- 5) Agar anak dapat mengenal lingkungan alam dan sosial, memahami peran dalam masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mengembangkan konsep diri yang positif dan kemampuan control diri.
- 6) Agar anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, dan berbagi bunyi serta menghargai kreativitas.⁴⁵

d. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan Pendidikan bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal mencakup lembaga seperti Taman Kanak-kanak (TK), RA atau institusi serupa. Sementara itu, Pendidikan nonformal diselenggarakan oleh masyarakat, berdasarkan kebutuhan yang muncul ditengah Masyarakat, terutama untuk anak-anak yang tidak dapat terlayani oleh Pendidikan formal. Pendidikan informal dilaksanakan oleh keluarga atau lingkungan. Tujuannya adalah untuk menanamkan keyakinan agama, nilai-nilai budaya, moral, etika,

⁴⁵ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak *The Importance Of Childhood Education For Child Development*", *Dinamika Pendidikan Dasar*, (Vol. 8, No.1, tahun 2016), hlm. 54

kepribadian, estetika, serta mengembangkan keterampilan dasar anak.⁴⁶

B. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan Pustaka ini, penulis merujuk pada beberapa sumber skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya sebagai pedoman, diantaranya:

- 1) Peneliti yang dilakukan oleh Elok Reza Zajrotul Umamah Mahasiswi jurusan sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023 yang berjudul “ Pembiasaan Membaca Hadis Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama Tugasari Tahun Pelajaran 2020/2021”. Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca hadis dalam mata pelajaran Qur'an Hadis dimulai dengan tahap perencanaan, yang meliputi perumusan tujuan, penentuan sasaran kegiatan, perencanaan materi, serta penentuan waktu dan tempat pelaksanaan. Semua ini dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembiasaan membaca hadis dilaksanakan saat

⁴⁶ Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 21

pembelajaran Qur'an Hadis berlangsung, dan dilanjutkan dengan pembelajaran materi Qur'an Hadis seperti biasa. Evaluasi dilakukan oleh guru melalui pengamatan perubahan perilaku peserta didik di sekolah, dengan dukungan orang tua untuk pengamatan di luar sekolah. Hasil penilaian ini kemudian diintegrasikan ke dalam rapor.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh anisa Agustina mahasiswa jurusan Pendidikan anak usia dini Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022 yang berjudul “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Sejak Usia Dini Kelompok B di RA Al- Hidayah UIN Walisongi Semarang” dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa Penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini adalah fondasi yang kuat dan sangat penting. Jika nilai-nilai ini sudah ditanamkan dengan baik sejak dini, hal ini menjadi langkah awal yang positif bagi pendidikan anak bangsa dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh yuni desti mahasiswa Pendidikan islam anak usia dini Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda aceh tahun 2019 yang berjudul “ Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengenalan Hadis di TK Raudhatul Ibni Meurebo aceh barat” dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa Penggunaan metode bercerita dalam pengenalan hadis dapat meningkatkan

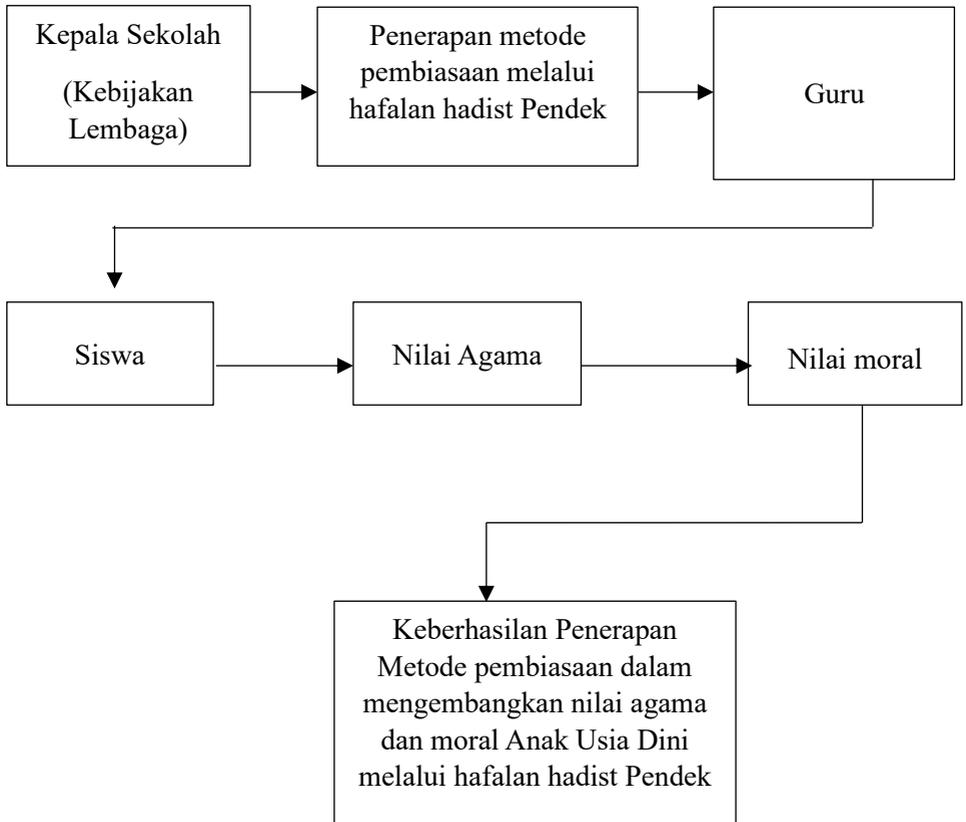
pemahaman anak terhadap hadis, sehingga mereka lebih mudah untuk mengingat, menghafal, dan menerapkan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya dari skripsi Elok Reza Zajrotul Umamah adalah sama-sama membahas tentang hadis tetapi penelitian tersebut fokus pada pendidikan karakter pada anak madrasah ibtidaiyah. Kemudian persamaan dari anisa Agustina yaitu sama-sama dilembaga anak usia dini dan sama-sama membahas tentang pembiasaan kemudian perbedaannya yaitu fokus pada pembiasaan sholat dhuha. Persamaan yang ketiga skripsi yuni desti yaitu sama-sama dilembaga anak usia dini dan sama-sama membahas tentang hadis untuk anak usia dini tetapi perbedaannya yaitu lebih fokus terhadap penerapan metode bercerita dalam pengenalan hadis.

C. Kerangka Berpikir

RA Ihyaul Qur'an adalah lembaga pendidikan yang memiliki karakter Islami dan berada di lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Lembaga ini menekankan pentingnya pendidikan agama islam yang dipadukan dengan pelajaran umum, dengan tujuan membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keimanan yang kuat. Selain mengembangkan aspek kognitif, fisik motorik,

seni, dan bahasa, RA Ihyaul Qur'an juga berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan hafalan hadis pendek sejak usia dini. Metode ini sangat penting dalam Pendidikan anak usia dini, karena pada tahap ini anak-anak lebih mudah menghafal dan memahami nilai-nilai agama dengan dukungan sekolah, guru dan orang tua melalui praktik konsisten dan berkelanjutan. Dalam hal ini bertujuan untuk mengenalkan hadis pendek kepada peserta didik sejak dini, sehingga mereka terbiasa melafalkan hadis pendek tersebut, membentuk karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia yang masih sangat muda, anak-anak cenderung lebih mudah menerima rangsangan yang diberikan oleh guru melalui metode pembiasaan, seperti menghafal hadis pendek serta doa-doa harian sebelum dan sesudah melakukan kegiatan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) oleh karena itu objek penelitiannya adalah berupa objek lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan deskripsi, penjelasan, serta validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁴⁷

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memahami permasalahan pada manusia ataupun dalam lingkungan sosial dengan tujuan menciptakan gambaran secara menyeluruh. Hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang

⁴⁷ Muhammad Ramdhan, "*Metode Penelitian*", (Surabaya: Media Nusantara, 2021), hlm.7

memberikan data rinci dari sumber informasi yang dapat dipercaya.⁴⁸

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon. Alamat lengkap berada di Jalan Pareboh Indah rt 12 rw 02 Desa Krandon Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif terdiri dari data primer dan data sekunder. Penjelasan mengenai data primer dan data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan tempat penelitian. Sumber data premier diambil dari sumber utama yaitu dari kepala sekolah dan guru kelas B RA Ihyaul Qur'an desa krandon.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data yang diperoleh melalui pihak lain, data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang

⁴⁸ Roosinda, Fitria widiyani, at all, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Zahir PublishinG, 2021), hlm.6

tersedia ataupun data sekunder ini mengambil dari buku-buku, artikel dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, perlu diadakan pembatasan ruang lingkup penelitian. Fokus penelitian ini adalah pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an desa krandon.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang diperlukan. Dalam proses pengumpulan data instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode untuk memperoleh informasi dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung. Adapun cara yang digunakan peneliti dalam membuat pedoman untuk observasi menggunakan buku catatan dan kamera handphone.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan oleh seorang peneliti melalui pencakapan dan tanya jawab baik secara bertatap muka untuk mencapai tujuan tertentu dengan metode ini peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 melalui hafalan hadis pendek tahun di RA Ihyaul Qur'an. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas yang terakhir menggunakan metode dokumentasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan atau peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan pelengkap dari penggunaan metode dari wawancara dan observasi.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif penelitian ini mengambil dokumentasi profil sekolah visi misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dll.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Syakir Media Press, 2021), hlm. 150

triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti skripsi yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.⁵⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi

⁵⁰Moleong, Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), hlm.330-331

secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut dikembangkan menjadi teori.⁵¹

Teknik ini terdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabsraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal samapi akhir penelitian. Pada awal, misalnya melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan,

⁵¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpersi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.⁵²

Data yang dikumpulkan sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk sehingga perlu direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan Pembiasaan Hafalan Hadis Pendek dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an. data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukan.

c. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang

⁵² Basrowi dan Suwandi, “ *Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209

serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah, dalam proses ini diklasifikasikan berdasarkan tema-tema.⁵³

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:(1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk

⁵³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hlm. 49-50

menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵⁴

⁵⁴ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol. 17, No. 33, tahun 2018), hlm. 94

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Data Umum RA IHYAUL QUR'AN

a. Sejarah Berdirinya RA Ihyaul Qur'an

RA Ihyaul Qur'an berdiri pertama kali pada tahun 2019, didirikan oleh tokoh ulama. Bapak KH. Adib Zamroni, S. Ag, kemudian beliau mewakafkan tanahnya untuk didirikan Yayasan Haji Muhari Krandon.

Raudhatul Athfal Ihyaul Qur'an berdiri sejak tahun 2019 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Haji Muhari. Berada dilingkungan masyarakat menengah, dan lingkungannya sangat tertata rapih. RA Ihyaul Qur'an beralamat di Jalan Pareboh Indah Rt.12 Rw.03 Desa Krandon Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

Dalam perjalanannya Raudhatul Athfal Ihyaul Qur'an yang memiliki layanan unggulannya adalah Tahfidzul Qur'an, dan Raudhatul Athfal Ihyaul Qur'an selalu berupaya memperbaiki diri dari berbagai sisi, terutama mengevaluasi diri, melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran Anak Usia Dini dan

berupaya update terhadap perubahan dalam memberikan stimulasi yang tepat bagi anak didik.

Program kegiatan yang dilakukan Yayasan meliputi antara lain: Dakwah keagamaan, membangun generasi qur'ani, serta kegiatan bakti sosial lainnya, seperti, santunan anak yatim piatu, serta memberikan bantuan kepada siswa yang ekonominya kurang beruntung.

RA Ihyaul Qur'an sejak berdirinya hingga saat ini telah banyak meluluskan anak-anak usia dini ke jenjang sekolah formal di MIN 3 Demak hal ini dimaksud untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak yang berada dilingkungan masyarakat sekitar dengan harapan bekal pendidikan dasar yang meliputi kemampuan dasar dan pembiasaan-pembiasaan yang dapat menjadi potensi yang dimiliki anak menjadi kuat, baik jasmani maupun rohani serta mental yang kuat, mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. RA Ihyqul Qur'an diharapkan pula dapat membantu program pemerintah dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa yang berkarakter dimasa yang akan datang.

b. Profil RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon

Nama Lembaga: RA Ihyaul Qur'an

Alamat/desa : Jl. Pareboh Indah RT 12 RW 03 desa
krandon

Kecamatan : Guntur

Kota : Demak

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 59565

Nama Yayasan : Yayasan Haji Muhari

NPSN : 70014139

Tahun didirikan : 2019

c. Letak geografis RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon

Letak geografis RA Ihyaul Qur'an terletak di Jalan Pareboh Indah RT 12 RW 03 di desa krandon, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. RA Ihyaul Qur'an merupakan RA yang terletak di lingkungan perkampungan dan dekat dengan lingkungan Pendidikan.

d. Visi, Misi & Tujuan RA Ihyaul Qur'an

• **Visi**

Terwujudnya anak usia dini yang cinta al Qur'an, berakhlak mulia, cerdas, sehat, ceria, mandiri dan bertanggung jawab.

• **Misi**

- 1) Menanamkan kecintaan kepada Allah swt dan rasul

- 2) Membiasakan perilaku yang baik dan berakhlakul karimah
- 3) Menciptakan pembelajaran yang kreatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan
- 4) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, mandiri, dan kecakapan emosional
- 5) Membentuk cinta kepada bangsa dan tanah air indonesia

- **Tujuan**

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang membina mental spiritual sejak dini
- 2) Mendidik anak usia dini untuk berpegang teguh pada al qur'an dan hadist
- 3) Menindak lanjuti cita-cita Pendidikan formal yang ada di Yayasan Haji Muhari dari usia dini hingga perguruan tinggi.
- 4) Menjadikan anak kreatif dan terampil

e. Sarana dan prasarana RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga Pendidikan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasana pembelajaran. RA Ihyaul Qur'an memiliki Gedung berjumlah 1 dan ruang kelas

berjumlah 2, untuk sarana umum yang dimiliki yaitu kantor sekolah, lapangan, area bermain, kamar mandi/wc. Adapun untuk sarana sekolah pendukung keberhasilan belajar dan mengajar siswa yaitu meja, papan tulis, printer, APE, lemari arsip, loker sandal dan Sepatu, loker mainan, mainan indoor (puzzle, dll), mainan outdoor (ayunan, tangga Pelangi, mangkok putar, prosotan, dan papan titian)

f. Keadaan Peserta Didik RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon

Tabel 1.1 Keadaan Peserta Didik RA Ihyaul Qur'an

Berdasarkan Kelompok		
No	Kelompok	Jumlah
1	Kelompok A	27
2	Kelompok B	29
Total		56

g. Data Guru RA Ihyaul Qur'an

Tabel 1.2 keadaan pendidik RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon

No	Nama Guru/ Pegawai	Jabatan
1	Nur Kamidah, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Istiqomah, S. Pd	Guru

3	Zakky Fitri Aisyah, S. Pd	Guru
4	Anis Khuriyah	Guru

h. Jadwal kegiatan belajar mengajar RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon

Jadwal kegiatan KBM RA Ihyaul Qur'an mulai hari senin sampai sabtu dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jadwal kegiatan belajar mengajar

Waktu	Kegiatan
07.00-07.30	Berbaris dan kegiatan motorik
07.30-08.00	Doa, asmaul husna, syahadat, sholawat
08.00-08.15	Hafalan surat pendek, hadist pendek dan doa sehari-hari
08.15-09.10	Pembelajaran
09.10-09.40	Membaca buku/ iqro
09.40-09.50	Istirahat, makan dan main
09.50-10.00	Evaluasi, doa, salam penutup

Adapun kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar yang sudah diadakan di RA Ihyaul Qur'an yaitu rutin baris baris, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan hadist secara

bersama-sama yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa di kelas. Dalam proses belajar mengajar guru berpedoman pada RPPH yang telah dipersiapkan sebelum pembelajaran, terutama dalam langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan sehari-hari sebagai berikut :

1) Kegiatan Pembukaan

- a) Berbaris gerak dan lagu, asmaul husna, doa sebelum belajar, membaca 2 kalimat syahadat, membaca sholawat busyrolana dan sholawat nariyah, menyanyikan lagu tanya kabar.
- b) Masuk kelas mengabsen serta menanyakan keadaan anak dan mengabsen kehadiran anak dan menanyakan yang tidak hadir.
- c) Hafalan surat-surat pendek, hafalan doa-doa harian, dan hafalan hadist kemudian menunjuk anak untuk hafalan satu persatu.
- d) Menanyakan hari, tanggal serta menyebutkan bulan.

2) Kegiatan Inti

- a) Berdialog dan memperagakan serta berceramah mengenai tema.
- b) Bernyanyi dan tepuk sesuai tema
- c) Mengerjakan LKS sesuai tema

- d) Membaca buku baca
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Bernyanyi
 - b) Berdoa
 - c) Pesan pulang sekolah
 - d) Recalling
 - e) Pulang⁵⁵

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya untuk menyajikan data sehingga dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak menghadapi hambatan berarti dalam mendapatkan informasi.

Adapun hasil penelitian yang diuraikan mengenai kebiasaan melaksanakan hafalan hadis pendek dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

⁵⁵Data sekolah RA Ihyaul Qur'an

a. Pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon Tahun 2024

Setelah melakukan penelitian di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon dengan judul pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, berikut adalah temuan yang diperoleh selama penelitian tersebut.

Pembiasaan hafalan hadis pendek merupakan salah satu metode untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun yang telah diterapkan di RA Ihyaul Qur'an. Penerapan hafalan hadis pendek sangat relevan untuk anak usia dini karena pada masa ini mereka mengalami perkembangan fisik dan psikis yang pesat. Pada tahap ini, anak-anak mudah arahan dan dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik, seperti melaksanakan hafalan hadis pendek. Dengan membiasakan hafalan hadis pendek, nilai agama dan moral mereka akan semakin terbentuk, tidak hanya dalam hal kelancaran melafalkan hadis, tetapi juga pemahaman bahwa ada ajaran-ajaran penting yang dipelajari dan dihafal. Pembiasaan ini merupakan bagian dari muatan lokal

sekolah yang telah diterapkan sejak RA Ihyaul Qur'an berdiri. Berdasarkan wawancara dengan ibu nur kamidah, selaku kepala sekolah RA Ihyaul Qur'an:

“Pembiasaan hafalan hadis pendek merupakan kebijakan dari lembaga dan merupakan muatan lokal, Dan pembiasaan hafalan hadis ini sudah diterapkan dari awal berdirinya RA dan alhamdulillah masih diterapkan sampai sekarang”.⁵⁶

Yang diharapkan dari pembiasaan hafalan hadis pendek untuk anak usia dini yaitu mengenalkan hadis kepada anak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menanamkan cinta kepada Rasulullah SAW, selain itu, diharapkan program ini dapat menanamkan memiliki perilaku sopan santun terhadap orang tua dan guru dapat diterapkan sehari-hari.⁵⁷

Adapun pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun terlaksana secara runtut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

⁵⁶Nur kamidah, Kepala sekolah, Hasil wawancara

⁵⁷ Hasil wawancara ibu nur kamidah, kepala sekolah

Pembelajaran dengan pembiasaan ini hafalan hadis pendek dalam mengembangkan nilai agama dan moral juga memerlukan perencanaan yang matang sebelum kegiatan hafalan hadis pendek dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran adalah hasil pemikiran sistematis dalam menentukan tujuan dan sasaran. Setiap lembaga Pendidikan memiliki perencanaan pembelajaran termasuk RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon yang juga menerapkan perencanaan tersebut.

Perencanaan pembelajaran dengan pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun memerlukan persiapan matang dari guru. Guru harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan agar anak-anak memahami hadis yang dihafalkan, mulai dari pemilihan hadis, hingga target pencapaian yang ingin diraih. Pembiasaan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan anak-anak dapat memahami dan menghafal hadis dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu zakky selaku guru kelas B terkait target ketercapaian dalam pembiasaan hafalan hadis

pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yaitu:

“Kriteria keberhasilan dalam melaksanakan hafalan hadis pendek kelas B yaitu anak mampu menghafal, melafalkan dengan sempurna, dapat memahami isi hadis dan dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari ”.⁵⁸

Setelah menentukan target yang ingin dicapai, perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan yaitu RPPH, RPPM, program persemester dan prota.⁵⁹ Selain itu guru menyiapkan media yang digunakan untuk memperlancar kegiatan pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak. Adapun media yang digunakan adalah buku panduan hadis dan poster-poster hadis.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru dengan baik mempersiapkan materi sebelum pelaksanaan hafalan hadis pendek. Sebelum pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis pendek, guru mengajak anak untuk bernyanyi dan

⁵⁸ Zakky Fithri Aisyah, Guru kelas B, Hasil wawancara

⁵⁹ Zakky Fithri Aisyah, Guru kelas B, Hasil wawancara

⁶⁰ Zakky Fithri Aisyah, Guru Kelas B, Hasil wawancara

tepat tujuannya agar anak bersemangat dan mau mengikuti kegiatan tersebut.⁶¹

- 2) Pelaksanakan Pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

Rencana pembelajaran yang telah disusun dengan baik oleh pendidik tidak akan berarti jika pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon harusnya sejalan dengan perencanaan yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis pendek. Sebagaimana yang dijelaskan ibu zakky sebagai berikut:

“Untuk Langkah-langkah pelaksanaan hafalan surat pendek kelas B yaitu dengan mengondisikan kelas terlebih dahulu kemudian diawali dengan bernyanyi gerak lagu kemudian anak duduk sesuai tempat masing-masing dan pembiasaan hafalan hadis pendek dimulai dengan guru membaca terlebih dahulu lalu diikuti anak bersama-sama”.⁶²

Pada Kegiatan pembelajaran pembiasaan hafalan hadis, penting untuk menyiapkan materi

⁶¹ Hasil observasi di RA Ihyaul Qur'an

⁶² Zakky Fithri Aisyah, Guru kelas B, Hasil wawancara

yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak, Dengan materi yang tepat, anak-anak lebih mudah menghafal, memahami, dan menerapkan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga membantu mereka membentuk karakter yang baik dan positif, seperti yang diungkapkan oleh ibu zakky selaku guru kelas B sebagai berikut:

“Adapun yang diajarkan meliputi hadis yang bisa diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hadis larangan marah ketika anak marah anak akan teringat dengan hadis tersebut, surga ditelapak kaki ibu bahwa jasa ibu sangat lah besar dan siapa yang menyangi dan berbakti kepada ibu akan mendapatkan surganya Allah.”⁶³

Pendekatan adalah bentuk atau metode yang bisa digunakan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu. Pendekatan pembiasaan hafalan hadis pendek, doa sehari-hari, dan hafalan surat pendek diterapkan bukan hanya dikelas B tetapi juga diterapkan dikelas A. Adapun pembiasaan yang digunakan untuk hafalan hadis pendek di RA Ihyaul Qur'an dilakukan secara bersamaan setiap pagi selama 30 menit setelah kegiatan baris berbaris, kegiatan ini diawali dengan guru menanyakan kabar

⁶³ Zakky fithri aisyah, guru kelas B, Hasil wawancara

kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi dan tepuk. Selama kegiatan tersebut, setiap kelas didampingi oleh guru kelas masing-masing, dengan guru membacakan hadis lalu diikuti anak-anak menirukan secara Bersama-sama. Seperti yang diungkapkan oleh ibu zakky, selaku guru kelas b RA Ihyaul Qur'an sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis pendek dilakukan selama 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini dilaksanakan didalam kelas, lalu guru terlebih dahulu menyampaikan hadis yang akan diajarkan pada hari itu kemudian anak-anak mengikuti dan menirukan bersama-sama, dengan adanya kegiatan tersebut yang dibaca berulang-ulang secara tidak langsung anak akan hafal dengan sendirinya”⁶⁴

Sesuai dengan pengamatan, peneliti mengamati kegiatan pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral berjalan dengan cukup baik. Dalam pembiasaan hafalan hadis pendek menggunakan metode mengulang Dimana anak mendengarkan guru tersebut membacakan hadis lalu anak mengikuti secara bersama-sama. Seperti yang diungkapkan oleh

⁶⁴ Zakky fithri aisyah, guru kelas B, Hasil wawancara

ibu zakky Fihri Aisyah selaku guru kelas B sebagai berikut:

“Di RA Ihyaul Qur’an menggunakan metode mengulang, Dimana anak mendengarkan guru kemudian menirukan secara beulang-ulang, metode ini sangat efektif dalam pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis”.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru dengan baik mempersiapkan materi sebelum pelaksanaan hafalan hadis pendek. Sebelum pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis pendek, guru mengajak anak untuk bernyanyi dan tepuk tujuannya agar anak bersemangat dan mau mengikuti kegiatan tersebut.⁶⁶

- 3) Evaluasi pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun

“Pelaksanaan evaluasi di RA Ihyaul Qur’an Desa Krandon dilakukan setiap bulan. Evaluasi ini dilakukan Bersama-sama untuk membahas hal-hal yang dialami selama proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Seluruh keluhan guru bisa diungkapkan dan kepala serta guru dapat membuat Solusi bersama-sama”.⁶⁷

⁶⁵ Zakky Fithri Aisyah, Guru kelas B, Hasil wawancara.

⁶⁶ Hasil observasi di RA Ihyaul Qur’an

⁶⁷ Nur Kamidah, Kepala Sekolah, Hasil wawancara.

Adapun evaluasi yang diterapkan untuk anak yaitu dengan cara maju satu persatu atau kelompok ke depan. Sebagaimana berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu zakky selaku guru kelas B mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi di RA Ihyaul Qur’an dilaksanakan setiap hari dan maju secara bergiliran atau kelompok untuk maju kedepan”.⁶⁸

b. Faktor Pendukung dan penghambat pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

Kegiatan pembiasaan hafalan hadis pendek anak usia dini dikelas B di RA Ihyaul Qur’an sudah berjalan cukup baik, tetapi butuh peningkatan lagi. Adapun faktor pendukung dan kendala kegiatan pembiasaan hafalan hadis pendek tersebut. Hal ini diungkapkan ibu nur kamidah selaku kepala sekolah di RA Ihyaul Qur’an Desa Krandon sebagai berikut:

“Faktor pendukung kegiatan tersebut yaitu adanya kerjasama antara guru dan walimurid dalam membantu hafalan dirumah, dan RA Ihyaul Qur’an berada dilingkungan yang penduduknya mayoritas beragama islam dan anak-anak belajar di TPQ, sedangkan kendalanya yaitu anak memiliki karakteristik

⁶⁸ Zakky Fithri Aisyah, Guru kelas B, Hasil wawancara

yang berbeda, anak kurang disiplin dan kesibukan orang tua ”.⁶⁹

Selain itu guru kelas B ibu zakky fithri Aisyah juga menambahkan terkait faktor pendukung dan kendala dalam kegiatan pembiasaan hafalan hadis pendek sebagai berikut:

“Disetiap belajar mengajar pasti ada faktor pendukung dan ada juga kendala yang dihadapi salah satu faktor pendukung kegiatan pembiasaan hafalan hadis pendek ini anak bisa fokus mendengarkan dan bisa menirukan guru serta adanya kerjasama antara guru dengan walimurid sedangkan kendala dalam pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis pendek yaitu masih ada anak yang kesulitan dalam pelafalannya sehingga anak merasa malas untuk menghafalkan”.⁷⁰

Hasil observasi dalam kegiatan pembiasaan hafalan hadis pendek anak mampu menghafalkan dan melafalkan dengan sempurna serta sudah mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari misalnya hadis tentang kebersihan. Tetapi dalam kegiatan ini masih ada beberapa anak yang belum bisa menghafalkan dan melafalkan dan masih ada juga yang sudah bisa menghafal tetapi pelafalannya masih belum benar. Dalam kegiatan tersebut pun ternyata ada

⁶⁹ Nur Kamidah, Kepala Sekolah, Hasil wawancara

⁷⁰ Zakky Fithri Aisyah, Guru kelas B, RA Ihyaul Qur'an

anak yang tidak suka atau bosan dengan pembiasaan tersebut. Dan untuk membangkitkan semangat siswa, guru mendampingi dalam kegiatan tersebut biasanya disela sela hafalan guru mengajak anak-anak bernyanyi agar anak semangat anak bangkit kembali.⁷¹

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Pembiasaan Hafalan Hadis Pendek dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon

Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik serta orang tua dalam merawat, mengasuh, dan mendidik anak. Hal ini melibatkan penciptaan lingkungan yang kondusif, dimana anak-anak dapat mengeksplorasi dan mendapatkan kesempatan untuk belajar dari pengalaman. Melalui proses mengamati, meniru dan bereksperimen secara berulang-ulang, secara tidak langsung anak akan dapat memahami dunia sekitar mereka dengan lebih baik, sehingga melibatkan semua potensi dan kecerdasan yang mereka miliki.

Pada usia dini, anak-anak berada pada fase dimana mereka mulai peka terhadap berbagai rangsangan dan Upaya Pendidikan dari lingkungannya

⁷¹ Hasil wawancara di RA Ihyaul Qur'an

baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak. Pada tahap ini, fungsi-fungsi kognitif anak mengalami pematangan, sehingga mereka siap untuk merespons dan menerima berbagai tugas perkembangan yang diharapkan muncul dalam kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon menunjukkan bahwa Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tahap kehidupan selanjutnya. Pada usia ini, anak-anak sangat mudah menerima rangsangan yang diberikan oleh guru.

RA Ihyaul Qur'an desa krandon merupakan lembaga yang berbasis Islami salah satu programnya ialah menerapkan pembiasaan hafalan hadis pendek dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Hal ini bertujuan untuk untuk mengenalkan hadis-hadis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mengajarkan perilaku yang baik dan baruk, dan mengajarkan anak untuk mencintai Rasulullah SAW. Adapun Pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an terlaksana sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang baik adalah perencanaan pembelajaran yang mencakup semua materi dan kompetensi yang akan diajarkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus mempersiapkan berbagai hal, termasuk persiapan tertulis seperti RPPH, RPPM, promes dan progam tahunan. Dalam kegiatan hafalan hadis pendek, media yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran yaitu buku pedoman hadis dan poster hadis pendek yang mendukung pengulangan hafalan.

Kesiapan mental juga sangat penting termasuk kesiapan guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan, seperti penguasaan isi hadis, metode pengulangan, serta target pencapaian hafalan yang diinginkan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selama 30 menit, dimulai dari pukul 07. 30 hingga 08.00 WIB, sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Kegiatan diawali dengan baris-berbaris yang dimulai 07. 15, dilakukan Bersama-sama dihalaman sekolah. Setelah itu, guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabar mereka, kemudia dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Selain itu, anak-anak juga diajak berhitung menggunakan empat Bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris, bahasa jawa. Selanjutnya, kegiatan berlanjut dengan menyanyikan lagu-lagu seperti senang sekolah, aku pohon jambu dan menyebutkan nama-nama malaikat untuk menciptakan suasana yang ceria dan menyenangkan. Setelah bernyanyi, guru membimbing anak-anak untuk membaca ikrar, doa masuk ruangan, dan kumudian mereka masuk kelas. Didalam kelas anak-anak membaca doa sebelum belajar, mengucapkan syahadat, bersholawat. Dilanjutkan menghafal hadis pendek beserta artinya seperti hadis tentang ridho Allah terletak pada ridho orang tua, Adapun hafalan surat pendek berupa surat an-nashr dan al maun, dan doa-doa harian berupa doa masuk dan keluar kamar mandi.

Pada sesi hafalan hadis pendek, sebelum itu guru memulai dengan memberikan penjelasan singkat tentang makna hadis yang dihafalkan, sehingga anak-anak tidak hanya menghafal tetapi juga memahami isi dari hadis tersebut. Setelah penjelasan guru membimbing anak-anak dalam proses hafalan melalui metode pengulangan. Yang dimana guru terlebih dahulu membacakan hadis secara perlahan, kemudian anak-anak mendengarkan dan menirukan. Proses pengulangan ini dilakukan secara bersama-sama, sehingga anak-anak menjadi terbiasa dengan lafadz dan arti hadis, serta mampu menghafalnya dengan lancar.

c. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi di RA Ihyaul Qur'an desa krandon dilakukan secara berkala setiap hari. Dalam kegiatan ini, anak-anak diminta untuk maju kedepan kelas, baik secara individu maupun secara kelompok. Untuk menampilkan hasil pembelajaran yang telah mereka capai. Sesi ini berlangsung dengan cara bergiliran Dimana anak-anak menunjukkan

kemajuan hafalan dan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Tujuan guru dalam evaluasi harian ini adalah untuk membantu guru dalam memantau perkembangan belajar secara mendetail. Dengan pendekatan ini, guru dapat memahami kemampuan masing-masing anak dan memberikan dukungan yang tepat agar setiap anak dapat berkembang secara optimal.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan Hafalan Hadis dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 tahun RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon Tahun 2024

1) Faktor pendukung pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun

a) Kerjasama antara guru dan orang tua

Dukungan orang tua dalam membantu anak menghafal dirumah sangat penting. Kerjasama ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberi anak semangat untuk belajar.

b) Lingkungan yang mendukung

RA Ihyaul Qur'an berada dilingkungan mayoritas beragama islam, yang membuat nilai-nilai agama termasuk hafalan hadis pendek ini lebih mudah diterima dan di implmentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan TPQ juga memberikan dasar Pendidikan agama yang kuat.

c) Fokus dan kemampuan Meniru

Anak-anak kelas B mampu fokus mendengarkan dan menirukan yang disampaikan guru, sehingga memudahkan mereka dalam proses hafalan.

2) Faktor penghambat pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun

a) Perbedaan karakteristik anak

Setiap anak memiliki karakteristik belajar yang berbeda, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghafal. Beberapa anak mungkin lebih cepat memahami, sementara yang lain memerlukan bantuan guru.

b) Kesulitan Dalam Pelafalan

Beberapa anak mengalami kesulitan dalam melafalkan hadis dengan benar, yang bisa menyebabkan anak merasa malas dan bosan, serta menurunkan motivasi mereka untuk menghafal.

c) Kesibukan orang tua

Kesibukan orang tua sering menjadi kendala dalam mendukung anak belajar di rumah. Tanpa waktu dan perhatian dari orang tua, anak mungkin tidak mendapatkan bimbingan yang diperlukan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan peneliti dikatakan jauh dari kata sempurna karena dalam penelitian ini memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, adanya keterbatasan waktu karena peneliti menyadari penelitian ini hanya dilakukan dalam kurun waktu 2 minggu.
2. Keterbatasan data, ada banyaknya sumber data membuat peneliti tidak mampu melakukan penggalan secara menyeluruh hanya beberapa saja.
3. Keterbatasan objek penelitian, dalam penelitian ini hanya meneliti tentang pembiasaan hafalan hadis

pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an desa krandon, lebih fokus pada kelompok B jadi data yang diperoleh hanya seputar objek penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan peneliti ini kurang dari sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon terkait pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan Hafalan Hadis Pendek dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 tahun

Pembiasaan hafalan hadis pendek merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak. Melalui hafalan ini, anak diajarkan nilai-nilai agama dan moral anak meliputi anjuran berbuat baik terhadap sesama, larangan marah, anjuran untuk tersenyum, menyayangi semua orang, dan menjaga kebersihan. Proses pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi dokumen tertulis seperti pembuatan RPPH, RPPM, Program semester dan tahunan, serta persiapan fisik berupa media atau sarana pendukung. Kesiapan mental guru juga penting, terutama dalam penguasaan materi materi yang akan diajarkan.

Pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis pendek melibatkan proses pengulangan dan penjelasan makna hadis, sehingga anak tidak hanya hafal, tetapi juga memahami isi hadis. Setelah pelaksanaan, evaluasi dilakukan setiap hari, anak-anak maju ke depan kelas untuk menunjukkan kemajuan belajar mereka secara individu atau kelompok.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon diantaranya adalah Kerjasama antara guru dan orang tua, lingkungan yang mendukung, dan anak-anak focus dalam menirukan guru.

Sedangkan Faktor-faktor penghambat pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon diantaranya adalah perbedaannya karakteristik anak, kesibukan orang tua, dan masih ada anak yang kesulitan dalam pelafalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pentingnya menambahkan media dalam setiap pembelajaran guna mempermudah proses hafalan surat-

surat pendek di RA Ihyaul Qur'an desa krandon. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih metode yang tepat untuk pelaksanaan hafalan hadis pendek pada anak usia dini, terutama kelas B, sehingga anak-anak tetap tertarik dan tidak mudah merasa bosan.

2. Bagi Guru

Guru dapat membuat pembelajaran hafalan hadis pendek lebih menarik dengan berbagai metode. Misalnya, gunakan metode gerakan dengan menciptakan gerakan tubuh yang sesuai dengan hadis yang dihafal, metode bernyanyi dengan membuat lagu dari hadis pendek untuk memudahkan ingatan anak, dan metode bercerita dengan menceritakan hadis dalam bentuk cerita yang menarik. Dengan cara-cara ini, proses hafalan akan lebih menarik dan menyenangkan.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua sangat penting untuk mendukung sepenuhnya program sekolah. Termasuk pelaksanaan hafalan hadis pendek. Orang tua sebaiknya turut terlibat dalam mendidik, mengajarkan, dan membimbing anak sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah. Dukungan ini akan membantu anak dalam mengembangkan semua aspek perkembangan

mereka secara optimal, khususnya dalam aspek nilai agama dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, 2021
- Abidin, A. Mustika, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*, Vol. 12, No. 2, 2019.
- Adhe, Kartika rinakit, *Guru Pembentuk Anak Berkualitas*, Vol. 03, No. 3, 2016.
- Akbar, Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- Akhyar, Yundri dan Eli Sutrawati, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*, Vol. 18, No. 2, tahun 2021
- Ananda, Rizki, *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Ardiyanti, Siti, *Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Ariyanti, Tatik, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*, Vol. 8, No.1, 2016
- Chasanah, Udzlifatul, *Urgensi Pendidikan Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2018
- Darmawati, *Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini*.
- Dhiu, Konstantinus Dua, *et. all, Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021

- Djollong, Andi Fitriani,dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan panduan Komprehensif)*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia,2023.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Hakim, Lukman, *Pengantar Ilmu Hadits*, Sukabumi: CV Jejak,2021.
- Huliyah, Muhiyatul, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Jejak Pustaka,2021.
- Irsyad, Mohammad dan Nurul Qomariah, *Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini*, Vol. 2, 2017.
- Isnaeni, Rizki Faizah dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pendidikan Hadis Untuk Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2020
- Jasuri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*, 2015.
- Khaironi, Mulianah, *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, Vol. 1, no. 01, 2017.
- Lestari, Dina, Muqowim, *Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*,Vol. 3, No. 2, 2020.
- Lexy, Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* , Bandung: PT Rosda Karya, 2008.
- Maharani, Laila, *Perkembangan Moral Pada Anak*, Vol. 1, No. 2, 2014.
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020

- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mursid, *Pengembangan dan pembelajaran Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Nevid, Jeffrey S, *Masa Remaja dan Masa Dewasa: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*, Nusamedia, 2021.
- Nurdiana, *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun*, Vol.1, No. 9, 2023.
- Nuryati, *Pembelajaran Hadis Untuk Anak Usia Dini*, Vol. 2, 2017,
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD
- Rahman, Mhd Habibu, dkk. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Media Nusantara, 2021.
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17, No. 33, 2018
- Rohinah, Fatikhatul Malikhah, *Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Pada Anak*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Rohmah, Noer, *Psikologi Agama*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Solihah, Nur dan Imam Faizin, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini Di RA Al Khufadz*, Vol. 2, No. 1, 2021

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011
- Suyana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tarom, Muhammad Amin, *Pentingnya Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Vol. 1, No. 20, 2021
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 14
- Widiyani, Roosinda, Fitria, at all, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021
- Yahya, Muhammad, *Ilmu Pendidikan dan Pendidikan Islam*, Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri, 2023

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMBIASAAN HAFALAN HADIS PENDEK DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN TAHUN 2024

Nama Sekolah : RA Ihyaul Qur'an
Alamat Sekolah : Desa Krandon rt12 rw 03
Nama Kepala Sekolah : Nur Kamidah, S. Pd
Hari/ Tanggal : Jum'at, 23 Agustus 2024

Hal-hal yang diwawancarai

1. Berapa jumlah pendidik di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon?
2. Bagaimana kondisi guru di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon?
3. Apakah pembiasaan hafalan hadis pendek merupakan kebijakan dari yayasan atau dari lembaga, dan mengapa hafalan hadis pendek perlu diterapkan pada anak usia dini?
4. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis pendek di RA Ihyaul Qur'an?
5. Apa yang diharapkan dari pembiasaan hafalan hadis pendek di RA Ihyaul Qur'an?

6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan hafalan hadis pendek untuk pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an?
7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi di RA Ihyaul Qur'an?
8. Bagaimana kurikulum di RA Ihyaul Qur'an di Desa Krandon?
9. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam penerapan hafalan hadis pendek untuk pengembangan nilai agama dan moral di RA Ihyaul Qur'an?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PEMBIASAAN HAFALAN HADIS PENDEK DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IHYAUL QUR'AN DESA KRANDON

Nama Sekolah : RA Ihyaul Qur'an
Alamat sekolah : Desa Krandon rt 12 rw 03
Nama guru kelas : Zakky Fithri Aisyah
Hari/ tanggal : Selasa, 20 Agustus 2024

Hal-hal yang diwawancarai

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral (NAM) di kelompok B RA Ihyaul Qur'an?
2. Dilakukan berapa kali dalam satu minggu, dan dilaksanakan di mana ketika hafalan hadis pendek?
3. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis pendek di RA Ihyaul Qur'an untuk kelompok B
4. Apa saja hadis yang diajarkan kepada anak kelas B?
5. Apa metode yang digunakan untuk mengajarkan hafalan hadis pendek pada anak kelas B
6. Metode apa yang paling tepat digunakan Ketika hafalan pendek untuk anak kelas B dan apa alasannya?

7. Metode apa yang paling dominan digunakan untuk mengajarkan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak pada kelas B?
8. Bagaimana tingkat keberhasilan anak rata-rata perminggu?
9. Apakah setelah selesai hafalan surat pendek guru juga mengajarkan hafalan surat pendek dan doa sehari-hari?
10. Apa yang diharapkan dari pembiasaan hafalan hadis pendek di kelompok B RA Ihyaul Qur'an ini?
11. Apa saja yang dipersiapkan guru demi melancarkan pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan NAM?
12. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan hafalan hadis pendek di RA Ihyaul Qur'an?
13. Apakah guru selalu mengingatkan peserta didik yang melanggar aturan atau melakukan hal yang kurang baik ketika pelaksanaan hafalan hadis pendek?
14. Bagaimana evaluasi dan penilaian pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan NAM anak usia 5-6 tahun di RA Ihyaul Qur'an?
15. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembiasaan hafalan hadis pendek untuk pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun?

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
TENTANG PEMBIASAAN HAFALAN HADIS DALAM
PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA IHYAUL QUR'AN DESA KRANDON
TAHUN 2024

Nama Sekolah : RA Ihyaul Qur'an

Alamat : Desa Krandon rt 12 rw 03

Nama Kepsek : Nur Kamidah, S. Pd

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Agustus 2024

Hal-hal yang di wawancarai

Peneliti : Berapa Jumlah pendidik dan staf di RA Ihyaul Qur'an?

Kepala Sekolah : Pendidik di RA Ihyaul Qur'an berjumlah 4 orang yaitu dikelas A 2 orang dan dikelas B 2 orang

Peneliti : Bagaimana kondisi pendidik dan staf di RA Ihyaul Qur'an?

Kepala Sekolah : Alhamdulillah kondisi guru saat ini sudah bagus dari sisi akademis. Dan guru yang ada di RA Ihyaul Qur'an terdiri dari S1 PAUD dan S1 Pendidikan

Peneliti : Apakah Pembiasaan hafalan surat pendek dalam mengembangkan agama dan moral anak merupakan kebijakan dari lembaga ?

Kepala Sekolah : iya betul mba, pembiasaan hafalan hadis pendek merupakan kebijakan dari lembaga dan merupakan muatan lokal, Dan pembiasaan hafalan hadis ini sudah diterapkan dari awal berdirinya RA dan alhamdulillah masih diterapkan sampai sekarang.

Peneliti : Bagaimana gambaran pelaksanaan hafalan surat pendek di RA Ihyaul Qur'an?

Kepala Sekolah : Gambaran pelaksanaan hafalan hadis pendek untuk anak usia dini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran selama 30 menit.

Peneliti : Apa yang diharapkan dari pembiasaan hafalan hadis pendek pada anak usia dini di RA Ihyaul Qur'an ini ?

Kepala Sekolah : yang diharapkan dari pembiasaan hafalan hadis pendek untuk anak usia dini yaitu mengenalkan hadis kepada anak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan menanamkan cinta kepada Rasulullah SAW selain itu, diharapkan

program ini dapat menanamkan memiliki perilaku sopan santun terhadap orang tua dan guru dapat diterapkan sehari-hari.

Peneliti : Apa Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan hafalan hadis pendek anak usia dini kelas B di RA Ihyaul Qur'an ini ?

Kepala Sekolah : Faktor yang mendukung dari hafalan hadis pendek anak usia dini kelas B Faktor pendukung kegiatan tersebut yaitu adanya kerjasama antara guru dan walimurid dalam membantu hafalan dirumah, dan RA Ihyaul Qur'an berada dilingkungan yang penduduknya mayoritas beragama islam dan anak-anak belajar di TPQ, sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketersediaan waktu yang kurang sehingga pembiasaan ini tidak terlaksana.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan evaluasi di RA Ihyaul Qur'an ?

Kepala Sekolah : Pelaksaan evaluasi di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon dilakukan setiap bulan. Evaluasi ini dilakukan Bersama-sama untuk membahas hal-hal yang dialami selama proses pembelajaran

dikelas maupun diluar kelas. Seluruh keluhan guru bisa diungkapkan dan kepala serta guru dapat membuat Solusi bersama-sama

Peneliti : Bagaimana Kurikulum di Ihyaul Qur'an?

Kepala Sekolah: Kurikulum yang diterapkan di RA Ihyaul Qur'an sebelumnya masih menggunakan kurikulum 2013, namun saat ini telah beralih mengikuti kurikulum merdeka sesuai arahan dari pemerintah.

Peneliti : Bagaimana Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam penerapan pembiasaan hafalan hadis pendek di RA Ihyaul Qur'an?

Kepala Sekolah: Alhamdulillah sarana dan prasaranayang ada cukup memadai.

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B TENTANG PEMBIASAAN HAFALAN HADIS DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA IHYAUL QUR'AN DESA KRANDON TAHUN 2024

Nama Sekolah : RA Ihyaul Qur'an

Alamat : Desa Krandon rt 12 rw 03

Nama guru : Zakky Fitri Aisyah, S. Pd

Hari/ tanggal : Selasa, 20 Agustus 2024

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan hafalan surat pendek kelompok A di RA Ihyaul Qur'an?

Guru Kelas : Untuk langkah-langkah pelaksanaan hafalan surat pendek kelas B yaitu dengan mengondisikan kelas terlebih dahulu kemudian diawali dengan bernyanyi gerak lagu kemudian anak duduk sesuai tempat masing-masing dan pembiasaan hafalan hadis pendek dimulai dengan guru membaca terlebih dahulu lalu diikuti anak bersama-sama.

Peneliti : Dilakukan berapa kali dalam seminggu Hafalan hadis pendek kelas B ?

- Guru Kelas : Dilakukan setiap hari secara bersama-sama sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- Peneliti : Bagaimana Gambaran pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis pendek di RA Ihyaul Qur'an untuk kelompok B
- Guru Kelas : Pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis pendek dilakukan selama 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini dilaksanakan didalam kelas, lalu guru terlebih dahulu menyampaikan hadis yang akan diajarkan pada hari itu kemudian anak -anak mengikuti dan menirukan bersama-sama, dengan adanya kegiatan tersebut yang dibaca berulang-ulang secara tidak langsung anak akan hafal dengan sendirinya.
- Peneliti : Apa saja hadis yang diajarka kepada anak kelas B?
- Guru Kelas : yang diajarkan meliputi hadis yang bisa diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hadis larangan marah Ketika anak marah anak akan teringat dengan hadis tersebut, surga ditelapak kaki ibu bahwa jasa ibu sangat lah besar

dan siapa yang menyangi dan berbakti kepada ibu akan mendapatkan surganya Allah

Peneliti : Apa metode yang digunakan untuk mengajarkan hafalan hadis pendek pada kelas B?

Guru Kelas : Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode mengulang, Dimana anak mendengarkan guru kemudian menirukan secara beulang-ulang, metode ini sangat efektif dalam pelaksanaan pembiasaan hafalan hadis

Peneliti : Metode apa yang paling dominan digunakan untuk mengajarkan hafalan hadis pendek pada anak kelas B?

Guru Kelas : Metode mengulang

Peneliti : Metode yang paling tepat digunakan ketika hafalan hadis pendek anak kelas B dan apa alasannya?

Guru Kelas : Metode yang paling tepat digunakan yaitu metode mengulang anak mendengarkan guru membimbing lalu anak menirukan alasannya karena agar anak mampu melafalkan dengan baik dan benar.

- Peneliti : Bagaimana tingkat keberhasilan anak rata-rata perminggu ?
- Guru Kelas : Tingkat keberhasilan anak rata-rata perminggu berbeda-beda tetapi paling dominan tingkat keberhasilan anak sudah bisa hafal namun dalam pelafalan masih kurang benar seperti itu mba.
- Peneliti : Apakah setelah selesai hafalan hadis pendek guru juga mengajarkan doa- sehari hari ?
- Guru Kelas : iya betul mba, jadi setelah hafalan surat pendek guru juga mengajarkan doa-doa sehari-hari seperti doa sesudah dan sebelum makan doa masuk keluar kamar mandi dll, bahkan surat.
- Peneliti : Apa yang diharapkan dari pembiasaan hafalan hadis pendek di kelas B RA Ihyaul Qur'an?
- Guru Kelas : yang di harapkan dari pembiasaan hafalan hadis pendek ini adalah anak bisa menghafal dan melafalkan dengan baik, bisa memahami dan mengamalkan pada kehidupan sehari-hari.
- Peneliti : Apa saja yang dipersiapkan guru demi melancarkan pembiasaan hafalan hadis pendek untuk anak kelas B?

Guru Kelas : Jadi yang perlu dipersiapkan dari pembiasaan hafalan hadis pendek yaitu menyiapkan RPPH, RPPM, program persemester dan prota, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembiasaan hafalan hadis pendek seperti buku panduan hadis dan poster hadis, waktu pelaksanaan, mengondisikan ruangan dan mengondisikan anak kemudian bernyanyi terlebih dahulu membuat lingkaran sampai dengan dimulainya hafalan hadis pendek.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan hafalan hadis pendek dalam pengembangan nilai agama dan moral anak dikelas B?

Guru Kelas : Disetiap belajar mengajar pasti ada faktor pendukung dan ada juga kendala yang dihadapi salah satu factor pendukung kegiatan pembiasaan hafalan hadis pendek ini anak bisa fokus mendengarkan dan bisa menirukan guru serta adanya kerjasama antara guru dengan walimurid. Kendala yang biasa dialami Ketika melaksanakan hafalan hadis pendek yaitu masih ada anak yang

kesulitan dalam pelafalannya sehingga anak merasa malas untuk menghafalkan.

Peneliti : Apakah guru selalu mengingatkan peserta didik yang melanggar aturan atau melakukan hal yang kurang baik ketika pelaksanaan hafalan hadis pendek ?

Guru Kelas : iya betul, guru selalu mengingatkan dan menasehati apabila ada anak yang melanggar peraturan atau bermain sendiri, bercanda dengan temanya ketika melaksanakan hafalan hadis pendek.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian hafalan hadis pendek di dikelas B ?

Guru Kelas : Pelaksanaan evaluasi di RA Ihyaul Qur'an dilaksanakan setiap hari dan maju secara bergiliran atau kelompok untuk maju kedepan

Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembiasaan hafalan hadis pendek kelompok A di RA Ihyaul Qur'an?

Guru Kelas : Kriteria keberhasilan dalam melaksanakan hafalan hadis pendek kelas B yaitu anak mampu menghafal dan melafalkan dengan sempurna,

dapat memahami isi hadis dan dapat menerapkan
dikehidupan sehari-hari.

LAMPIRAN 5

Wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas B



LAMPIRAN 6

Proses Kegiatan Hafalan Hadis Pendek, di RA Ihyaul Qur'an Desa Krandon





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fauzia Salsabila
Tempat & Ttl : Demak, 02 April 2003
NIM : 2003106032
Alamat Rumah : Desa Krandon RT 06/RW 02
Kec. Guntur Kab. Demak
Nomor HP : 087838412445
Email : Fauziasalsabila243@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tunas Harapan
 - b. MIN 3 Demak
 - c. MTs Al- Muhariyyah
 - d. MA Futuhiyyah 2 Mranggen
 - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
WALISONGO Semarang Angkatan 2020